

Apakah Masyarakat Masih Percaya LPD? Studi Empiris pada Seluruh LPD Se-Kabupaten Gianyar

Ni Luh Ayu Yuliani ^{1*}, Putu Putri Prawitasari ^{2*}, Gusi putu Lestara Permana ^{3*}, Ketut Tanti Kustina ^{4*}

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Bali, Indonesia

*Corresponding author: ayuyuliani457@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Direvisi, 12/10/2025 Diterima, 26/11/2025 Dipublikasi, 02/11/2025	Kepercayaan masyarakat menjadi kunci keberhasilan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar, Bali. Penelitian ini menyoroti peran digitalisasi layanan, aksesibilitas spasial, pengalaman finansial, dan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi dalam membentuk kepercayaan masyarakat dan mendorong inklusi keuangan. Menggunakan pendekatan kuantitatif, 170 responden dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan dengan kuesioner Likert lima tingkat dan dianalisis menggunakan PLS-SEM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Financial Self Efficacy, Prior Financial Exerience, dan Aksesibilitas Spasial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan dan Kepercayaan Masyarakat Pada LPD. Inklusi Keuangan terbukti berperan sebagai variabel mediasi yang signifikan dalam hubungan antara ketiga variabel tersebut dengan Kepercayaan Masyarakat. Sementara itu, Digitalisasi Layanan tidak menunjukkan pengaruh moderasi yang signifikan pada hubungan antara Inklusi Keuangan dan Kepercayaan Masyarakat Pada LPD
Kata Kunci: Digitalisasi Layanan, Kepercayaan Masyarakat, Lembaga Perkreditan Desa, Inklusi Keuangan, Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi, Pengalaman Keuangan Sebelumnya, dan Aksesibilitas Spasial	Abstract <i>Community trust is a critical factor for the success of Village Credit Institutions (LPDs) in Gianyar, Bali. This study examines the role of digitalized financial services, spatial accessibility, prior financial experience, and personal financial management in fostering community trust and promoting financial inclusion. A quantitative approach was employed, involving 170 purposively sampled respondents. Data were collected through a five-point Likert scale questionnaire and analyzed using PLS-SEM. The results of the study indicate that Financial Self Efficacy, Prior Financial Exerience, and Spatial Accessibility have a positive and significant effect on Financial Inclusion and Public Trust in LPDs. Financial Inclusion is proven to function as a significant mediating variable in the relationship between these three variables and Public Trust. Meanwhile, Service Digitalization does not show a significant moderating effect on the relationship between Financial Inclusion and Public Trust in LPDs</i>
Keywords: Digital Financial Services, Community Trust, Village Credit Institutions, Financial Inclusion, Financial Self-Efficacy, Prior Financial Experience, and Spatial Accessibility	

PENDAHULUAN

Kepercayaan merupakan fondasi utama dalam membangun hubungan antara masyarakat dan lembaga keuangan, karena mencerminkan keyakinan terhadap kejujuran, keandalan, serta integritas lembaga dalam mengelola dana publik (Abdelsalam et al., 2024; Fonseka & Richardson, 2025). Dalam konteks lembaga keuangan mikro (LKM), kepercayaan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap layanan keuangan formal. LKM berfungsi memperluas akses keuangan bagi masyarakat berpendapatan rendah yang seringkali tidak terjangkau oleh lembaga perbankan konvensional (Maldonado-Castro et al., 2024). Di Indonesia, salah satu bentuk LKM yang unik adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD), khususnya di Provinsi Bali. LPD berdiri di bawah naungan desa adat

dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan dana berbasis kepercayaan, solidaritas sosial, serta nilai-nilai kearifan lokal.

Namun, kepercayaan masyarakat terhadap LPD tidak selalu stabil. Seiring perkembangan ekonomi dan sosial, muncul berbagai persoalan yang mengancam kredibilitas lembaga ini, seperti kasus penyalahgunaan dana, lemahnya sistem pengawasan internal, dan rendahnya transparansi pengelolaan (Ni Kadek Pramesti Cahyani, 2025; Bali N., 2024). Beberapa kasus LPD seperti di Desa Pacung, Bedulu, Begawan, dan Kedewatan menunjukkan bagaimana kurangnya akuntabilitas dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat, bahkan menyebabkan kebangkrutan lembaga. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kepercayaan masyarakat merupakan faktor yang sangat sensitif terhadap tata kelola, transparansi, serta kualitas pelayanan lembaga.

Untuk memahami bagaimana kepercayaan masyarakat terbentuk, Theory of Planned Behavior (TPB) oleh Ajzen (1988) menjadi kerangka teori yang relevan. Menurut TPB, perilaku seseorang terbentuk melalui niat yang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi terhadap kontrol perilaku. Dalam konteks keuangan mikro, niat masyarakat untuk mempercayai dan menggunakan layanan LPD dapat dijelaskan melalui beberapa faktor psikologis dan situasional. Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini memfokuskan pada lima variabel utama, yaitu financial self-efficacy, prior financial experience, aksesibilitas spasial, inklusi keuangan, dan digitalisasi layanan.

Financial self-efficacy mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola keuangan, mengambil keputusan finansial, serta memanfaatkan layanan keuangan secara efektif (Rustandi Kartawinata et al., 2021). Individu dengan tingkat self-efficacy tinggi cenderung lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan lembaga keuangan. Sementara itu, prior financial experience atau pengalaman keuangan sebelumnya berperan membentuk sikap dan persepsi masyarakat terhadap lembaga keuangan, termasuk kepercayaan terhadap LPD (Jiang, 2024). Faktor berikutnya adalah aksesibilitas spasial, yaitu kemudahan masyarakat dalam menjangkau lokasi dan layanan lembaga keuangan. Akses yang mudah akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan formal (Riepl et al., 2025).

Selanjutnya, inklusi keuangan merepresentasikan sejauh mana masyarakat dapat mengakses dan memanfaatkan produk keuangan formal dengan efektif (Kumar & Jie, 2023). Tingginya tingkat inklusi keuangan biasanya diikuti oleh meningkatnya kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan mikro. Namun, perkembangan teknologi juga menghadirkan tantangan dan peluang baru. Digitalisasi layanan menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi hubungan antara inklusi keuangan dan kepercayaan masyarakat. Layanan keuangan digital dapat memperluas jangkauan layanan, meningkatkan efisiensi, dan transparansi, namun juga dapat menimbulkan keraguan terhadap keamanan data serta perlindungan nasabah (Broekhoff et al., 2024).

Kabupaten Gianyar dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki jumlah LPD terbanyak di Bali, yaitu 270 unit pada tahun 2024 (Bali S.D., 2024). Dengan populasi lebih dari 530 ribu jiwa dan aktivitas ekonomi yang sangat beragam, Gianyar menjadi representasi penting dalam menilai kepercayaan masyarakat terhadap LPD. Meski banyak LPD menunjukkan pertumbuhan positif dalam aset dan kredit, fluktuasi kepercayaan masyarakat masih terjadi akibat perbedaan kinerja, kualitas manajemen, dan tingkat digitalisasi antar lembaga.

Penelitian terdahulu sebagian besar masih berfokus pada hubungan antara tata kelola dan kinerja lembaga, tanpa mengintegrasikan faktor psikologis, pengalaman keuangan, dan spasial dalam membentuk kepercayaan masyarakat. Selain itu, kajian yang menempatkan inklusi keuangan sebagai variabel mediasi serta digitalisasi layanan sebagai variabel moderasi masih jarang dilakukan (Ahmad Khoiri & Sulistyowati, 2023; Carè et al., 2025b). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara komprehensif pengaruh financial self-efficacy,

prior financial experience, dan aksesibilitas spasial terhadap kepercayaan masyarakat terhadap LPD di Kabupaten Gianyar, dengan mempertimbangkan peran mediasi inklusi keuangan serta moderasi digitalisasi layanan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan literatur perilaku keuangan masyarakat serta memberikan rekomendasi praktis bagi penguatan sistem tata kelola dan inovasi digital di lingkungan LPD Bali.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat berperilaku yang terbentuk melalui tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, serta persepsi terhadap kendali perilaku. Ketiga faktor tersebut berperan dalam menentukan keputusan seseorang untuk bertindak secara rasional dan terencana. Dalam konteks layanan keuangan seperti LPD, teori ini menjelaskan bagaimana keyakinan individu, tekanan sosial, serta persepsi kendali pribadi memengaruhi niat mereka dalam memanfaatkan layanan keuangan (Ajzen, 1985).

Financial Self-Efficacy

Financial self-efficacy menggambarkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatur dan mencapai tujuan keuangan secara mandiri. Individu dengan tingkat efikasi keuangan yang tinggi cenderung lebih yakin dan berhati-hati dalam mengambil keputusan finansial, termasuk dalam penggunaan layanan lembaga keuangan seperti LPD. Konsep ini berkaitan dengan kontrol perilaku yang dirasakan dalam TPB, karena mencerminkan sejauh mana seseorang percaya dapat mengendalikan tindakannya (Nisa & Haryono, 2022).

Prior Financial Experience

Pengalaman keuangan berperan penting dalam membentuk pemahaman serta sikap individu terhadap lembaga keuangan. Semakin banyak pengalaman positif yang diperoleh, semakin tinggi pula kepercayaan dan kecenderungan individu untuk menggunakan layanan keuangan. Dalam kerangka TPB, pengalaman keuangan dikategorikan sebagai sikap terhadap perilaku, karena berhubungan dengan evaluasi positif maupun negatif individu terhadap tindakan tertentu (Sahara et al., 2022).

Aksesibilitas Spasial

Aksesibilitas menggambarkan sejauh mana seseorang memiliki kemudahan dalam menjangkau layanan keuangan. Lembaga keuangan yang mudah diakses secara geografis akan lebih banyak digunakan oleh masyarakat. Dalam konteks TPB, aksesibilitas memengaruhi norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan, sebab kemudahan akses meningkatkan dorongan sosial sekaligus memperkuat persepsi kemampuan individu dalam menggunakan layanan keuangan (Riepl et al., 2025).

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan diartikan sebagai kemampuan individu untuk memperoleh serta memanfaatkan layanan keuangan formal dengan biaya yang terjangkau. Inklusi ini berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Berdasarkan TPB, kemudahan akses serta dukungan teknologi memperkuat niat individu untuk melakukan perilaku finansial yang positif, termasuk dalam penggunaan layanan keuangan di LPD (Kumar & Jie, 2023).

Digitalisasi Layanan LPD

Digitalisasi layanan keuangan mendorong efisiensi dan kemudahan akses bagi masyarakat dalam memanfaatkan lembaga keuangan. Penerapan teknologi digital juga memperkuat kepercayaan publik terhadap lembaga mikro seperti LPD melalui transparansi dan kemudahan transaksi. Dalam perspektif TPB, digitalisasi memperkuat kontrol perilaku yang dirasakan karena mengurangi hambatan individu dalam menggunakan layanan keuangan (Uum Helmina Chaerunisak et al., 2024).

Kepercayaan Masyarakat terhadap LPD

Kepercayaan dapat diartikan sebagai keyakinan bahwa pihak lain akan bertindak dengan jujur, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya. Dalam konteks lembaga keuangan seperti LPD, kepercayaan menjadi landasan utama bagi partisipasi masyarakat dalam menggunakan layanan yang tersedia. Berdasarkan teori TPB, kepercayaan berkaitan dengan niat berperilaku yang mendorong individu untuk terus menggunakan serta merekomendasikan layanan keuangan tersebut kepada pihak lain (Abdelsalam et al., 2024).

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang berlokasi di Kabupaten Gianyar, dipilih karena memiliki jumlah LPD terbanyak di Provinsi Bali. Populasi penelitian mencakup seluruh nasabah aktif LPD di wilayah tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling. Berdasarkan rumus Hair, jumlah responden yang digunakan sebanyak 170 orang. Data yang digunakan berupa data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert lima tingkat. Analisis data dilakukan melalui metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS, yang meliputi pengujian model pengukuran (outer model), model struktural (inner model), serta analisis mediasi dan moderasi untuk menilai hubungan antar variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Covergent validity

Tabel 1. Outer Loading

No	Variabel	Item Pernyataan	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	Financial Selft Efficacy (X1)	X1.1	0,956	Valid
		X1.2	0,910	<i>Valid</i>
		X1.3	0,829	<i>Valid</i>
		X1.4	0,948	<i>Valid</i>
2	Prior Financial Exerience (X2)	X2.1	0,869	<i>Valid</i>
		X2.2	0,748	<i>Valid</i>
		X2.3	0,920	<i>Valid</i>
		X2.4	0,876	<i>Valid</i>
3	Aksesibilitas Spasial (X3)	X3.1	0,868	<i>Valid</i>
		X3.2	0,803	<i>Valid</i>
		X3.3	0,927	<i>Valid</i>
		X3.4	0,937	<i>Valid</i>
4	Inklusi Keuangan (M)	M.1	0,711	<i>Valid</i>
		M.2	0,861	<i>Valid</i>
		M.3	0,919	<i>Valid</i>
		M.4	0,892	<i>Valid</i>
5	Digitalisasi Layanana (Z)	Z.1	0,744	<i>Valid</i>

6	Kepercayaan Masyarakat Pada LPD (Y)	Z.2	0,940	<i>Valid</i>
		Z.3	0,958	<i>Valid</i>
		Z.4	0,923	<i>Valid</i>
		Y1.1	0,954	<i>Valid</i>
		Y1.2	0,875	<i>Valid</i>
		Y1.3	0,903	<i>Valid</i>
		Y1.4	0,953	<i>Valid</i>

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa semua nilai outer loading variabel lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini adalah valid, artinya indikator reflektif dengan skor variabel latennya memiliki korelasi yang baik.

Discriminant validity

Tabel 2. Hasil Cross Loading

	M	X1	X2	X3	Y	Z
M.1	0,711	0,514	0,548	0,471	0,534	0,608
M.2	0,861	0,683	0,765	0,701	0,734	0,767
M.3	0,919	0,746	0,741	0,772	0,842	0,704
M.4	0,892	0,720	0,688	0,784	0,804	0,639
X1.1	0,738	0,956	0,726	0,705	0,788	0,679
X1.2	0,747	0,910	0,689	0,710	0,800	0,674
X1.3	0,652	0,829	0,611	0,584	0,636	0,632
X1.4	0,747	0,948	0,736	0,720	0,770	0,662
X2.1	0,725	0,726	0,869	0,742	0,740	0,642
X2.2	0,502	0,437	0,748	0,465	0,520	0,424
X2.3	0,751	0,693	0,920	0,708	0,732	0,582
X2.4	0,757	0,691	0,876	0,680	0,875	0,705
X3.1	0,759	0,693	0,693	0,868	0,761	0,649
X3.2	0,678	0,586	0,634	0,803	0,652	0,628
X3.3	0,707	0,674	0,669	0,927	0,689	0,603
X3.4	0,741	0,687	0,725	0,937	0,722	0,596
Y.1	0,823	0,804	0,751	0,751	0,954	0,661
Y.3	0,757	0,691	0,876	0,680	0,875	0,705
Y.4	0,799	0,779	0,706	0,783	0,903	0,665
Y.4	0,828	0,763	0,817	0,736	0,953	0,714
Z.1	0,513	0,439	0,392	0,429	0,487	0,744
Z.2	0,742	0,692	0,672	0,649	0,695	0,940
Z.3	0,791	0,676	0,698	0,696	0,722	0,958
Z.4	0,772	0,745	0,695	0,690	0,728	0,923

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Dari hasil *cross loading* pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai korelasi konstruk dengan indikatornya lebih besar daripada nilai korelasi dengan konstruk lainnya.

Tabel 3. Hasil Uji Covergent Validity Menggunakan Average Variance Extracted (AVE)

	Average variance extracted (AVE)
Inklusi Keuangan (M)	0,722
Financial Selft Efficacy (X1)	0,832
Prior Financial Exerience (X2)	0,732
Aksesibilitas Spasial (X3)	0,784
Kepercayaan Masyarakat Pada LPD (Y)	0,850
Digitalisasi Layanan (Z)	0,801

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 3 semua konstruk menunjukkan nilai lebih besar dari 0,50. Nilai tersebut sudah memenuhi persyaratan sesuai dengan batas nilai minimum AVE yang ditentukan yaitu 0,50.

Composite Reliability

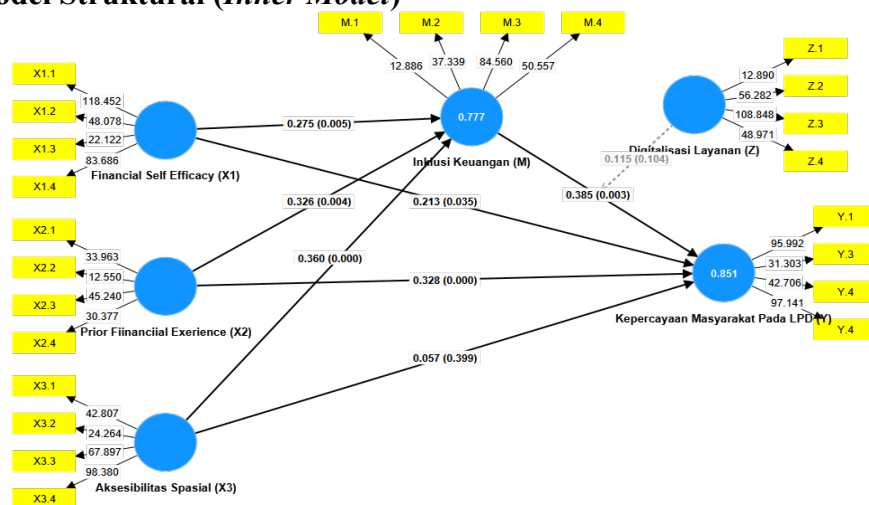
Tabel 4. Hasil Uji Composite Reliability

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho a)	Composite reliability (rho c)
Inklusi Keuangan (M)	0,870	0,893	0,911
Financial Selft Efficacy (X1)	0,932	0,938	0,952
Prior Financial Exerience (X2)	0,877	0,900	0,916
Aksesibilitas Spasial (X3)	0,907	0,909	0,935
Kepercayaan Masyarakat Pada LPD (Y)	0,941	0,941	0,958
Digitalisasi Layanan (Z)	0,915	0,939	0,941

Sumber: data primer diolah, 2025

Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian yang memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* untuk semua konstruk yang lebih besar dari 0,60. Sehingga seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan *Composite Reliability*.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

**Gambar 1.** Model Struktural Bootstrapping SmartPLS

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Nilai *R-Square*

Tabel 5. Hasil Uji *R-Square*

	R-square	R-square adjusted
Inklusi Keuangan (M)	0,777	0,773
Kepercayaan Masyarakat Pada LPD (Y)	0,851	0,845

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 5, nilai *R-square* untuk variabel Inklusi Keuangan (M) sebesar 0,777. Artinya, 77,7% variasi pada variabel Inklusi Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel eksogen dalam model, sedangkan 22,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai ini mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang kuat terhadap variabel mediasi tersebut. Selanjutnya, nilai *R-square* untuk variabel Kepercayaan Masyarakat pada LPD (Y) sebesar 0,851. Ini menunjukkan bahwa 85,1% variasi pada variabel Kepercayaan Masyarakat dapat dijelaskan oleh variabel eksogen serta variabel mediasi dalam model. Sisanya sebesar 14,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Nilai *R-square* ini menandakan bahwa model memiliki kekuatan penjelasan yang sangat baik terhadap variabel endogen.

Predictive-Relevance (*Q*²)

Perhitungan *Q*² dilakukan sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - [(1 - 0,777) \times (1 - 0,851)]$$

$$Q^2 = 1 - [0,223 \times 0,149]$$

$$Q^2 = 1 - 0,033227$$

$$Q^2 = 0,966773$$

Nilai *Q*² sebesar 0,966773 berada pada rentang $0 < Q^2 < 1$ dan mendekati angka 1. Hal ini menunjukkan bahwa model memiliki tingkat predictive relevance yang sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sekitar 96,68% variasi variabel endogen dalam model dapat diprediksi oleh variabel-variabel eksogen yang digunakan, sedangkan sekitar 3,32% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Uji *F* (Effect Size/*f*²)

Tabel 6. Hasil Uji *F-Square*

	(M) Inklusi Keuangan	(Y) Kepercayaan Masyarakat Pada LPD
(M) Inklusi Keuangan		0.171
(X1) Financial Self Efficacy	0.122	0.092
(X2) Prior Financial Exerience	0.157	0.206
(X3) Aksesibilitas Spasial	0.199	0.006
(Y) Kepercayaan Masyarakat Pada LPD		
(Z) Digitalisasi Layanan		0.024
(Z) Digitalisasi Layanan x (M) Inklusi Keuangan		0.037

Hasil uji effect size menunjukkan bahwa terhadap variabel Inklusi Keuangan (M), kontribusi terbesar diberikan oleh Aksesibilitas Spasial (0,199), diikuti oleh Prior Financial Experience (0,157) dan Financial Self-Efficacy (0,122). Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memberikan pengaruh kecil hingga sedang terhadap peningkatan inklusi keuangan. Sementara itu, terhadap variabel Kepercayaan Masyarakat pada LPD (Y), pengaruh terbesar diberikan oleh Prior Financial Experience (0,206) dan Inklusi Keuangan (0,171), yang

keduanya menunjukkan efek sedang. Financial Self-Efficacy (0,092) dan Aksesibilitas Spasial (0,006) memberikan pengaruh kecil hingga sangat kecil. Digitalisasi Layanan memiliki effect size yang sangat kecil (0,024), demikian pula interaksi Digitalisasi Layanan $\times$ Inklusi Keuangan (0,037), sehingga keduanya tidak memberikan kontribusi yang berarti dalam menjelaskan Kepercayaan Masyarakat pada LPD

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Secara Langsung

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 -> Y	0,319	0,329	0,103	3,101	0,002
X2 -> Y	0,454	0,447	0,080	5,664	0,000
X3 -> Y	0,196	0,199	0,066	2,984	0,003
X1 -> M	0,275	0,283	0,098	2,823	0,005
X2 -> M	0,326	0,318	0,111	2,946	0,004
X3 -> M	0,360	0,358	0,100	3,602	0,000
M -> Y	0,385	0,390	0,127	3,035	0,003

Hasil analisis pada Tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh hubungan antar variabel memiliki pengaruh positif dan signifikan. Financial Self Efficacy (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap Kepercayaan Masyarakat Pada LPD (Y) dengan nilai koefisien sebesar 0,319, t-statistik 3,101, dan p-value 0,002. Prior Financial Exerience (X2) juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Y dengan nilai koefisien 0,454, t-statistik 5,664, dan p-value 0,000. Aksesibilitas Spasial (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap Y dengan nilai koefisien 0,196, t-statistik 2,984, dan p-value 0,003. Selanjutnya, Financial Self Efficacy (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap Inklusi Keuangan (M) dengan nilai koefisien 0,275, t-statistik 2,823, dan p-value 0,005. Prior Financial Exerience (X2) juga memberikan pengaruh positif signifikan terhadap M dengan koefisien 0,326, t-statistik 2,946, dan p-value 0,004. Aksesibilitas Spasial (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap M dengan koefisien 0,360, t-statistik 3,602, dan p-value 0,000. Inklusi Keuangan (M) turut berpengaruh positif signifikan terhadap Kepercayaan Masyarakat Pada LPD (Y) dengan nilai koefisien 0,385, t-statistik 3,035, dan p-value 0,003.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Secara Tidak Langsung

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 -> M -> Y	0,106	0,111	0,051	2,076	0,039
X2 -> M -> Y	0,125	0,125	0,062	2,036	0,043
X3 -> M -> Y	0,138	0,138	0,057	2,412	0,017
Z x M -> Y	0,115	0,117	0,070	1,633	0,104

Hasil analisis pada Tabel 6 terkait efek tidak langsung menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan (M) berperan sebagai variabel mediasi yang memberikan pengaruh positif dan signifikan. Financial Selft Efficacy (X1) melalui M berpengaruh positif signifikan terhadap Kepercayaan Masyarakat Pada LPD (Y) dengan nilai koefisien 0,106, t-statistik 2,076, dan p-value 0,039. Prior Financial Exerience (X2) melalui M juga menunjukkan pengaruh positif

signifikan terhadap Y dengan nilai koefisien 0,125, t-statistik 2,036, dan p-value 0,043. Aksesibilitas Spasial (X3) melalui M memberikan pengaruh positif signifikan terhadap Y dengan nilai koefisien 0,138, t-statistik 2,412, dan p-value 0,017. Sementara itu, hasil uji moderasi menunjukkan bahwa Digitalisasi Layanan (Z) tidak memberikan pengaruh signifikan dalam memperkuat hubungan antara Inklusi Keuangan (M) dan Kepercayaan Masyarakat Pada LPD (Y), yang terlihat dari nilai koefisien 0,115, t-statistik 1,633, dan p-value 0,104.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi berbagai pemangku kepentingan. Pemerintah daerah disarankan untuk memperluas jangkauan layanan LPD pada wilayah yang sulit dijangkau serta mendukung percepatan digitalisasi layanan keuangan agar aksesibilitas masyarakat semakin optimal. Pengelola LPD perlu meningkatkan pemanfaatan teknologi digital dalam operasional layanan, memperkuat kemampuan staf terkait pengelolaan layanan keuangan, serta menyediakan produk dan layanan yang mudah diakses oleh seluruh kelompok masyarakat. Regulator keuangan mikro diharapkan menetapkan standar keamanan digital yang memadai, mendorong integrasi data LPD dengan sistem keuangan formal nasional, serta memberikan dukungan bagi pengembangan layanan digital. Meskipun Digitalisasi Layanan (Z) tidak terbukti signifikan sebagai variabel moderator, penerapan layanan digital tetap penting untuk meningkatkan kenyamanan, efisiensi, dan kepercayaan masyarakat terhadap LPD.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Financial Self Efficacy (X1), Prior Financial Experience (X2), dan Aksesibilitas Spasial (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan (M) serta Kepercayaan Masyarakat Pada LPD (Y). Inklusi Keuangan (M) juga berperan sebagai variabel mediasi yang signifikan dalam hubungan antara ketiga variabel tersebut dengan Kepercayaan Masyarakat Pada LPD (Y). Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kemampuan individu dalam mengelola keuangan, pengalaman finansial sebelumnya, serta kemudahan akses layanan keuangan merupakan faktor penting yang dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap LPD.

Berdasarkan hasil tersebut, beberapa rekomendasi dapat disampaikan. LPD diharapkan meningkatkan transparansi layanan, menyediakan fitur layanan yang mudah diakses, dan mengoptimalkan penggunaan teknologi digital untuk memperkuat inklusi dan kepercayaan masyarakat. Masyarakat dianjurkan untuk lebih aktif dalam meningkatkan kemampuan mengelola keuangan pribadi agar mampu membuat keputusan finansial yang lebih tepat. Pemerintah dan pihak terkait disarankan memperluas dukungan terhadap peningkatan akses layanan keuangan dan digitalisasi layanan pada tingkat desa agar partisipasi masyarakat dapat meningkat. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti kualitas layanan, reputasi lembaga, atau faktor sosial budaya, serta memperluas objek penelitian pada lembaga keuangan mikro lainnya agar hasil penelitian lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajax Persaud*, W. T. (2023). The state of financial inclusion research on developing countries. *Transnational Corporations Review*.
- Alessandro Bellocchi*, G. T. (2025). Financial literacy and financial education: The role of irreversible costs. *Economics Letters*.
- Alfian Wahyu Pratama, K. R. (2024). PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL EXPERIENCE, DAN FINANCIAL SELF-EFFICACY TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOR. *JURNAL MANAGEMENT RISIKO DAN KEUANGAN*.
- Alfian Wahyu Pratama, K. R. (2024). PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL EXPERIENCE, DAN FINANCIAL SELF-EFFICACY TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOR. *JURNAL MANAGEMENT RISIKO DAN KEUANGAN*.

- Amalie Zinn, M. N.-P. (2023). Trust Me, I'm a Bank: What We Know and Don't Know about Trust, Banking Relationships, and Access to Financial Services. Urban institute .
- Ari Dwi JAYANTI1, K. S. (2021). Barriers to Access Formal Financial Services: An Empirical Study from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*.
- Austin Mwange, P. M. (2025). Perceived Trust and Digital Financial Inclusion in Zambia's Informal Markets: Mediating and Moderating Role of Digital Financial Literacy and Digital Financial Efficacy. *african journal of commercial studies*.
- Bali, N. (2024). Korupsi LPD Kedewatan Tiga terdakwa Divonis Ringan. Retrieved from <https://www.nusabali.com/berita/173775/korupsi-lpd-kedewatan-tiga-terdakwa-divonis-ringan>
- Bali, S. D. (2024). Data jumlah LPD per Kabupaten/Kota se-Bali Tahun 2024. Pemerintah Provinsi Bali. Retrieved from <https://balisatudata.baliprov.go.id/laporan/data-jumlah-lpd-per-kabupaten-kota-se-bali?year=2022>
- Brian A. Johnson1, *. H. (n.d.). Investigatingtherelationshipsbetween climatehazardsand spatial accessibility to microfinance using geographically-weighted regression. *International Journal of Disaster Risk Reduction*.
- Debidutta Pattnaika, S. R. (2024). Microfinance: A bibliometric exploration of the knowledge landscape. *Heliyon*.
- Firda Khoirotun Nisa, N. A. (2022). PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL ATTITUDE, FINANCIAL SELF EFFICACY, INCOME, LOCUS OF CONTROL, DAN LIFESTYLE TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR GENERASI Z. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Isha Chawlaa, M. B. (2023). Fear and trust in financial institutions:A content analysis.
- Isha Chawlaa, M. B. (2023). Fear and trust in financial institutions:A content analysis. *financial services review*.
- Jeevan Jyotia, G. D. (2025). Self-efficacy and women sustainable entrepreneurship in an emerging economy: Role of bricolage and attitude in the era of open innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*.
- Jenny Maldonado-Castroa, c. R.-L.-N. (2024). Mapping the intellectual structure of microfinance and women's empowerment: A bibliometric analysis. *Heliyon*.
- Jiang1, Y. (2024). Childhood financial difficulty and entrepreneurial intention: The roles of work-family conflict and openness to experience. *Journal of Business Research* .
- Joseph F. Hair Jr., G. T. (2021). Pemodelan Persamaan Struktural Kuadrat Terkecil Parsial (PLS-SEM) Menggunakan R.
- Khoiril dan Sulistyowati2, A. (2023). Analisis Implementasi Transformasi Pelayanan Berbasis Digital Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah (Studi Kasus BMT UGT Sidogiri). *Journal of Economic Sharia Law and Business Studies*.
- Krista Dini Ofiana Bintang1, I. S. (2024). The Impact of Financial Reporting Information Disclosure on Public Trust Levels in Governmental Institutions. *Accounting, Management and Economic Research*.
- Lucky Nugroho, C. L. (n.d.). PELUANG PENGUSAHA MIKRO DAN KECIL (UMK) MENGGUNAKAN LAYANAN DIGITAL LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH. *JURNAL AL-QARDH*.
- Marie-Claire Broekhoffa, b. C. (2024). Towards financial inclusion: Trust in banks' payment services among groups at risk. *Economic Analysis and Policy*.
- Michael Kumovea, *. I. (2025). What's my age again? An age-period-cohort analysis of generalised trust in Africa. *Social Science Research*.
- MIKRO, D. L. (n.d.). LEMBAGA KEUANGAN MIKRO(LKM). Retrieved from Otoritas Jasa Keuangan.

- Mohammad Asif¹, *. M. (2023). The Impact of Fintech and Digital Financial Services on Financial Inclusion in India. *Risk and Financial Management*.
- Mohan Fonseka^a, G. (2025). Are entrepreneurial and managerial trust and banks' risk-taking behavior related? Empirical evidence from China. *Pacific-Basin Finance Journal*.
- Mucahit Ozdemir^a, *. F. (2023). Leveraging financial inclusion through Islamic microfinance: A new model proposal for participation banks in Türkiye. *Borsa _ Istanbul Review*.
- Muhammed Basid Amnas¹, M. S., (M.B.A.), a., & (M.S.)² Department, d. (2024). FinTech and Financial Inclusion: Exploring the Mediating Role of Digital Financial Literacy and the Moderating Influence of Perceived Regulatory Support. *Journal of Risk and Financial Management*.
- Mustapha Bojuwon¹, B. R. (2023). Financial Inclusion and Financial Condition: The Mediating Effect of Financial Self-efficacy and Financial Literacy. *Journals Sage*.
- Nur Alfitri¹*, S. A. (2025). Digitalisasi Layanan Keuangan Di BMT UGT Nusantara Capem Batu Urip Melalui Pengembangan Aplikasi Mobile. *Jurnal Penelitian Nusantara*.
- Nur, W. (n.d.). Penggunaan TAM dalam Analisis Minat Penggunaan E-Money pada Mahasiswa Universitas Telkom. *Jurnal Mitra Manajemen*.
- Omneya Abdelsalama, b. A. (2024). Trust matters: A global perspective on the influence of trust on bank market risk . *Journal of International Financial Markets, Institutions & Money* .
- Pipit Wulandari¹, Y. N. (2024). Peran Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *JURNAL MANAJEMEN DAN PERBANKAN (JUMPA)*.
- Politik, A. (2024). LPD Desa Adat Jero Kuta Batu Bulan Raih Prestasi positif, Aset Mencapai Rp 103 Miliar. Retrieved from <https://artik.id/news-9017-lpd-desa-adat-jero-kuta-batubulan-raih-prestasi-positif-aset-mencapai-rp-103-miliar>
- Puji Handayati¹(B), N. R. (2023). Confirmatory Factor Analysis of Self-efficacy and Financial Attitudes to Improve the Financial Well-Being of MSMEs.
- Puji Handayati¹(B), N. R. (n.d.). Confirmatory Factor Analysis of Self-efficacy and Financial Attitudes to Improve the Financial Well-Being of MSMEs.
- Rahman. (2025). Aksesibilitas, Ketersediaan Tenaga Kerja, dan Ketersediaan Fasilitas Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Puskesmas di Wilayah Pesisir: Literature Review. *Jurnal Kendari Kesehatan Masyarakat (JKKM)*.
- Rosella Car'ea, b. I. (2025). Exploring the landscape of financial inclusion through the lens of financial technologies: A review. *Finance Research Letters*.
- Saha Sumanta Kumara, *. Q. (2023). Exploring the role of financial inclusion in poverty reduction: An empirical study. *World Development Sustainability* .
- Sinta Ayu Dya Wardani¹*, W. E. (2025). Pengaruh Financial Self Efficacy, Financial Literacy dan Financial Technology terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Mahasiswa PTS di Kota Jember. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan*.
- Siyang Hua, D. L. (2025). Digital economy, financial literacy, and financial risk-taking in rural households. *International Review of Economics and Finance*.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.
- Sulistiyowati², A. K. (2023). Analysis of the Implementation of Digital-Based Service Transformation of Syariah Microfinance Institutions (Case Study of BMT UGT Sidogiri). *Journal of Economic Sharia Law and Business Studies*.
- Tobias Riepla, *. A. (2025). Living well with the foundational economy: Assessing the spatial accessibility of foundational infrastructures in Vienna and the relationship to socio-economic status. *Ecological Economics*.

- Uci Asyifa, D. D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Teknologi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen.
- Uum Helmina Chaerunisak, S. A. (2024). Digitalisasi Bisnis Dan Inklusi Keuangan Sebagai Upaya Mendorong Kinerja Umkm Melalui E-Commerce Di Era Digital . JURNAL ILMIAH MANAJEMEN, EKONOMI BISNIS, KEWIRAUSAHAAN.
- UwakmfonPromiseOffiong, K.-D. n. (2024). FinTechasa digitalinnovationinmicrofinancecompanies– systematicliterature review. EuropeanJournalof InnovationManagement.
- Uyen Hoang*, B. T.-E. (2024). Towards a unified measure of general interpersonal trust. Heliyon.
- Wilson1*, C. Y. (2024). Analisis Implementasi Teknologi Blockchaindalam Meningkatkan Transparansi dan Kepercayaan di Sektor Keuangan di Indonesia. Jurnal Sistem Informasi dan Ilmu Komputer.
- Yulni Sahara, M. F. (2022). The role of financial attitude, financial experience, financial knowledge and personality on student's personal financial management behavior. SOROT.